

## Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa SDN 1 Wanci

### *The Effect of Dental Health Education Using Dental Phantom Media on The Behavior of Brushing Teeth On Students Of SDN 1 Wanci*

Hariyanti<sup>1</sup>, Ratna Umi Nurlila<sup>2</sup>, La Ode Kamalia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, <sup>2</sup>Program Studi DIII Teknologi Elektro Medis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

(Email: hariyantiamid14@gmail.com, Tlp: 082128791023)

#### **Article Info:**

- Received:  
17 Juli 2022
- Accepted:  
11 Agustus 2022
- Published online:  
Agustus 2022

#### **ABSTRAK**

Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi yang diawali dengan terjadinya kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan gigi. Awal terjadinya penyakit karies gigi yaitu pada anak usia sekolah, sehingga masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang sangat penting. Tujuan Untuk mengidentifikasi pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media phantom gigi terhadap perilaku tentang cara menggosok gigi pada Siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Prä Eksperimen*, dengan menggunakan rancangan *Pre-Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 1 Wanci dengan jumlah 292 orang, dengan tehnik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 96 orang. Metode analisis menggunakan uji statistik Paired sampel t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa sebelum dan sesudah penyuluhan terjadi peningkatan, dapat dilihat dari uji statistik pengetahuan, sikap, dan tindakan mempunyai nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media phantom gigi terhadap perilaku cara menggosok gigi pada siswa SDN 1 Wanci Kecamatan Wangi Wangi Kabupaten Wakatobi.

**Kata Kunci :** Penyuluhan, pengetahuan, sikap, tindakan, phantom

#### **ABSTRACT**

*Dental caries is a disease of dental tissue that begins with tissue damage starting from the surface of the teeth. Objective To identify the effect of dental and oral health counseling using dental phantom media on students' behavior on how to brush their teeth. The type of research conducted is Pre - Experimental, using Pre Post Test Design. The population in this study were students of SDN 1 Wanci with a total of 292 people, with a purposive sampling with a sample of 96 people. The method of analysis used a statistical test Paired sample t-test. The results showed that the behavior of students before and after counseling increased, it could be seen from the statistical test of knowledge, attitudes, and actions that had a significance value of  $0.000 > 0.05$ . Based on the results of the study, it can be concluded that there is an effect of dental and oral health counseling using dental phantom media on the behavior of brushing teeth in SDN 1 Wanci students, Wangi Wangi District, Wakatobi Regency.*

**Keywords :** Counseling, knowledge, attitude, action, phantom

## PENDAHULUAN

Menurut WHO, kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya terbebas dari penyakit dan cacat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Sihombing, 2019).

Indonesia memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar hanya berkisar 2,8%, yang didominasi oleh kebanyakan usia diatas 3 tahun berkisar 2,0%, hal ini dikarenakan diusia tersebut anak-anak masih memiliki kebiasaan menyikat gigi diwaktu yang kurang tepat yakni pada saat mandi pagi dan mandi sore sehingga prevalensi terjadinya karies meningkat (Risikesdas, 2018).

Lebih dari seperempat penduduk di Provinsi Sulawesi Tenggara mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut, dan hanya seperlima yang menerima perawatan. Sedangkan yang telah hilang seluruh gigi permanen adalah 1,7%. Kasus periodontal sebesar 30% dari jumlah semua gigi yang ada. Proporsi jenis perawatan gigi dan mulut yang diterima penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara secara umum sebagian besar (>80%) menerima pengobatan disusul oleh penambalan, pencabutan, bedah gigi (Profil Dinkes Provinsi Sultra, 2017).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi di Kabupaten Wakatobi dengan status gigi rusak atau berlubang 61,68%, gigi hilang karena di cabut atau tanggal sendiri 26,63%, gigi yang telah ditambal 3,40%, serta gigi goyang 6,80% (Risikesdas Sultra, 2018).

Berdasarkan data upaya kesehatan gigi sekolah (UKGS) tahun 2019 Kecamatan Wangi Wangi Kabupaten Wakatobi, jumlah sekolah di Kecamatan Wangi Wangi ada 16 Sekolah Dasar, jumlah siswa yang diperiksa 338 siswa dan yang perlu perawatan 280 siswa (82,84%), sedangkan yang mendapat perawatan hanya 161 siswa (47,63%). Hasil survey masalah gigi terbesar terjadi pada anak-anak karena potensi kurang mengetahui cara menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (PKM Wangi-Wangi, 2019).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di SDN 1 Wanci Kecamatan Wangi Wangi Kabupaten Wakatobi, dari 10 siswa dari kelas IV dan V sesuai hasil observasi dan pemeriksaan diperoleh informasi, 40% siswa mengatakan tidak mengetahui cara menggosok gigi dengan baik dan benar, 60% siswa mengatakan menggosok gigi 2 kali dalam sehari, yaitu pada waktu mandi pagi dan mandi sore. 50% siswa mengatakan rajin menggosok gigi dan 50% siswa malas menggosok gigi. 60% siswa dalam mempraktikkan cara menggosok gigi tidak benar dan 40 siswa mempraktekkan dengan benar. Dampak dari kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan giginya sehingga sejumlah siswa ditemukan

sekitar 80% memiliki masalah gigi berlubang. Ditelusuri apakah siswa tersebut pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media phantom gigi, mereka 100% menjawab belum pernah.

Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah tidak terlepas dari pentingnya peran sebuah media. Salah satu media yang dapat menarik perhatian anak serta efektif digunakan sebagai media pada anak sekolah dasar dalam memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah media phantom gigi (Aritonang dkk, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tergugah ingin melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Menggosok Gigi.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Pra Eksperimen* dengan menggunakan rancangan *Pre-Post Test Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Wanci Kec. Wangi Wangi Kab. Wakatobi. Pada tanggal 11 sampai 27 April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 1 Wanci Kec. Wangi Wangi Kab. Wakatobi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 responden yang terdiri dari 55 responden kelas IV dan 41 responden dari kelas V, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*.

Teknik pengumpulan data dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Analisis univariat dilakukan dengan menghitung frekuensi dalam bentuk presentase dari tiap variabel yang diteliti, dan Analisis bivariat yang digunakan untuk mencari pengaruh antara *variabel independent* dan *variabel dependent*, yaitu menggunakan uji t dua variabel, serta penyajian data yang telah diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan selanjutnya dinarasikan.

## **HASIL**

Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin dan kelas responden, yang terdapat pada Tabel 1. Karakteristik umur siswa siwsi pada saat pengisian kuesioner berlangsung dari 96 responden umur responden terbanyak yaitu umur 11 tahun yakni sebanyak 49 responden dengan presentase (51%) dan yang paling sedikit diumur 10 tahun yaitu sebanyak 47 responden dengan presentase (41%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dari 96 responden yang terbanyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 58 responden dengan presentase (60,4%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden dengan presentase (39,6%).

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti, yang terdapat pada Tabel 2. Pengetahuan mengenai cara menggosok gigi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media

phantom gigi (*Pre-Test*) kategori cukup sebanyak 15 responden dengan presentase (15,6%), dan kategori kurang sebanyak 81 responden dengan presentase (84,4%). Kemudian setelah diberikan penyuluhan (*Post Test*) kategori cukup sebanyak 90 responden dengan presentase (93,8%), dan kategori kurang sebanyak 6 responden dengan presentase (6,2%).

Sikap mengenai cara menggosok gigi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media phantom gigi (*Pre-Test*) kategori cukup sebanyak 12 responden dengan presentase (12,5%), dan kategori kurang sebanyak 84 responden dengan presentase (87,5%). Kemudian setelah diberikan penyuluhan (*Post Test*) kategori cukup sebanyak 92 responden dengan presentase (95,8%), dan kategori kurang sebanyak 4 responden dengan presentase (4,2%).

Tindakan mengenai cara menggosok gigi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media phantom gigi (*Pre-Test*) kategori cukup sebanyak 16 responden dengan presentase (16,7%), dan kategori kurang sebanyak 80 responden dengan presentase (83,3%). Kemudian setelah diberikan penyuluhan (*Post Test*) kategori cukup sebanyak 90 responden dengan presentase (93,8%), dan kategori kurang sebanyak 6 responden dengan presentase (6,2%).

Analisis bivariat untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel independen dan dependen. Tabel 3 menunjukkan nilai mean atau rata-rata *pre-test* sebesar 37,91 dan nilai

*mean post-test* sebesar 66,66 dan mempunyai nilai Signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media phantom gigi terhadap pengetahuan tentang cara menggosok gigi pada siswa SDN 1 Wanci Kecamatan Wangi Wangi Kabupaten Wakatobi.

Tabel 3 menunjukkan nilai mean atau rata-rata *pre-test* sebesar 47,56 dan nilai *mean post-test* sebesar 67,17 dan mempunyai nilai Signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh terhadap penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media phantom gigi terhadap sikap tentang cara menggosok gigi pada siswa SDN 1 Wanci Kecamatan Wangi

Tabel 3 menunjukkan nilai *mean pre-test* sebesar 42,81 dan nilai *mean post-test* sebesar 68,33 dan mempunyai nilai Signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh terhadap penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media phantom gigi terhadap tindakan tentang cara menggosok gigi pada siswa SDN 1 Wanci Kecamatan Wangi Wangi Kabupaten Wakatobi.

## PEMBAHASAN

Perilaku memiliki 3 jenis bentuk operasional yaitu, perilaku dalam pengetahuan, perilaku dalam sikap, dan perilaku dalam tindakan. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang

memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, pada variabel pengetahuan, saat *pre-test* terdapat 15 sampel (15,6%) kategori cukup dan 81 sampel (84,4%) kategori kurang. Kemudian saat *post-test* terdapat 90 sampel (93,8%) kategori cukup dan 6 sampel (6,2%) kategori kurang. Hal ini menunjukkan perubahan dalam peningkatan nilai setelah penyuluhan dibanding sebelum penyuluhan dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji T-test nilai Signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka ada pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media phantom gigi. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik sebelum dan sesudah penyuluhan, dengan besarnya nilai pengaruh (*correlation*) sebesar 0,473 yang termasuk dalam kriteria korelasi kuat. Hal ini berarti penyuluhan berpengaruh kuat untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alvira Nurmalasari (2021) yang menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan media phantom gigi dapat mempengaruhi perilaku siswa tentang cara menggosok gigi (Alvira Nurmalasari *et.al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel sikap, menunjukkan saat *pre-test* terdapat 12 sampel (12,5%) kategori cukup dan 84 sampel (87,5%) kategori kurang.

Kemudian saat *post-test* terdapat 92 sampel (95,8%) kategori cukup dan 4 sampel (4,2%) kategori kurang. Hal ini menunjukkan perubahan dalam peningkatan nilai sikap setelah penyuluhan dibanding sebelum penyuluhan dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji T-test nilai Signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan sebelum penyuluhan kesehatan gigi dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media phantom gigi, dengan nilai pengaruh (*correlation*) = 0,363 yang termasuk dalam kriteria korelasi kuat. Maksudnya penyuluhan dengan menggunakan panthom gigi berpengaruh kuat untuk meningkatkan sikap siswa untuk cara-cara menggosok gigi dalam menjamin pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Notoatmodjo (2007), sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat atau emosi yang bersangkutan misalnya senang-tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel tindakan, menunjukkan saat *pre-test* terdapat 16 sampel (16,7%) kategori cukup dan 80 sampel (83,3%) kategori kurang. Kemudian saat *post-test* terdapat 90 sampel (93,8%) kategori cukup dan 6 sampel (6,2%) kategori kurang. Hal ini menunjukkan perubahan dalam peningkatan nilai tindakan setelah penyuluhan dibanding sebelum

penyuluhan dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji T-test nilai Signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media phantom gigi, dengan nilai pengaruh (*correlation*) = 0,555 yang termasuk dalam kriteria korelasi sangat kuat. Hal ini menunjukkan, bahwa penyuluhan dengan menggunakan phantom gigi sangat kuat untuk meningkatkan kemampuan dalam tindakan menggosok gigi yang baik dan benar guna menjamin kesehatan gigi siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Sutrisman (2013), yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan tindakan siswa Sekolah Dasar berkaitan dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (PHPM) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan kepada siswa berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, tindakan, dan kebersihan gigi dan mulut siswa.

Faktor yang mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah perilaku yang memiliki 3 unsur yaitu pengetahuan, sikap, tindakan. Perilaku adalah reaksi manusia akibat kegiatan kognitif, afektif dan psikomotorik, ketiga aspek ini saling berhubungan. Jika salah satu aspek mengalami hambatan, maka aspek perilaku lainnya juga terganggu. Perilaku adalah akibat interelasi

stimulus eksternal dengan internal yang akan memberikan respon-respon eksternal. Stimulus internal merupakan stimulus-stimulus yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis atau psikologis seseorang. Sedangkan stimulus eksternal merupakan segala macam reaksi seseorang akibat faktor lingkungan (Budiharto, 1998). Dalam penelitian ini terdapat respon internal yaitu, ketika anak giginya berlubang maka reaksinya adalah mencari cara untuk menyembuhkan dan mencegah agar giginya tidak berlubang lagi dengan cara harus mengetahui cara merawat gigi dengan salah satunya menggosok gigi dengan benar dan teratur. Sedangkan respon eksternalnya, seorang anak melihat temannya sedang diperiksa giginya timbul rasa takut, meskipun reaksi dari tubuhnya itu tidak menunjukkan rasa sakit.

Mengaitkan data dari hasil penelitian yang dilakukan dengan model komunikasi S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) menunjukkan bahwa setiap aksi pasti ada reaksi begitu juga dalam komunikasi. Hal-hal yang patut diperhatikan agar terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan maka stimulus yang disampaikan harus memenuhi tiga unsur yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan (Effendy, 2003).

Stimulus dalam penelitian ini adalah ketika peneliti memberikan penyuluhan menggunakan media phantom gigi kepada responden. Adanya peningkatan pengetahuan pada responden menunjukkan bahwa stimulus yang diberikan diterima oleh responden.

Menurut responden mereka telah mengerti dengan pesan yang disampaikan oleh peneliti. Hal ini karena bahasa yang digunakan ketika menyampaikan pesan adalah bahasa sehari-hari mereka. Selain itu pesan yang disampaikan pun dianggap menarik oleh responden. Hal ini dikarenakan pesan yang disampaikan merupakan informasi yang mereka butuhkan.

Oleh sebab itu, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan pimpinan Dinas Kesehatan Kabupaten Kota, Puskesmas dan Petugas UKS dalam menguatkan upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan dengan menggunakan media Phantom gigi untuk mengantisipasi terjadi gigi lubang (*caries*) pada anak siswa. Dengan demikian, maka sarana phantom gigi di setiap sekolah dasar yang memiliki UKS perlu diadakan dan digunakan pada setiap kali penyuluhan kepada siswanya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media phantom gigi terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan tentang cara menggosok gigi pada siswa SDN 1 Wanci Kecamatan Wangi Wangi Kabupaten Wakatobi. Adapun saran dari penelitian ini terhadap Dinas Kesehatan Kabupaten Kota dan Puskesmas agar upaya kesehatan gigi dan mulut perlu intensif menggunakan sarana phantom gigi dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut baik di sekolah dasar maupun

dimasyarakat di wilayahnya. Bagi Kepala Sekolah SDN 1 Wanci Kecamatan Wangi Kabupaten Wakatobi untuk mengadakan program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) dan difasilitasi phantom gigi sebagai sarana penyuluhan, agar siswa selalu mendapatkan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulutnya secara efektif. Bagi siswa untuk dapat menerapkan praktik cara menggosok gigi yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pihak akademis untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan khususnya dibidang kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak sedini mungkin dengan menggunakan media-media promosi kesehatan. Dan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan keterwakilan kelas-kelas lainnya selain kelas IV dan V untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan menggosok gigi, serta menambahkan variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar (siswa-siswi).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu secara langsung yaitu tim pembimbing dan penguji penelitian. Kepada Yayasan Mandala Waluya Kendari selama masa studi peneliti, serta seluruh dosen dan staff Universitas Mandala Waluya yang telah banyak membantu penulis. Serta terhadap kepala sekolah dan seluruh guru di SDN 1 Wanci yang telah mengizinkan penelitian di instansinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2013). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut (Phpm) Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi*. Jurnal Vol. 11 No. 2, April 2014 : 8 – 17
- B.F. Skinner. (1938). *"The Behavior of Organisms : An Experimental Analysis"*. Cambridge, Massachusetts: B.F. Skinner Foundation. ISBN 1-58390-0071, ISBN 0-87411-487-X
- Depkes RI. (2000). *Petunjuk Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Keluarga, Dirjen Pelayanan Medik, Direktorat Kesehatan Gigi, Jakarta*. Fang, L., Karakiulakis, G., & Roth, M. (2020). Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection? *The Lancet. Respiratory Medicine*, 8(4), 21. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30116-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30116-8).
- Depkes RI. (1999). *Profil Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia pada Pelita VI*, Dirjen. Pelayanan Medik, Direktorat Kesehatan Gigi, Jakarta.
- Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara. (2017). "Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara". Dinkes Provinsi Sultra.
- Effendy, O. U. (2009). *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hendrik L. Blum M.D. (1981). "Planning For Health", second edition, NewYork: Human Scence Press.
- Notoatmodjo, S. (2007). *"Promosi kesehatan dan ilmu perilaku"*. Jakarta:Rineka Cipta, 2007. h. 140
- Profil PKM Wangi-Wangi. (2019). "Laporan Puskesmas Wangi Wangi". Wakatobi Sulawesi Tenggara.
- Riskesdas. (2018). "Badan Penelitian Dan Pembangunan Kesehatan, Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Riskesdas. (2018). "Badan Penelitian dan Pengembangan". Riset Kesehatan Dasar. Provinsi Sulawesi Tenggara. Di akses pada tanggal 24 November 2021.
- SD Negeri 1 Wanci, *Profil Sekola Dasar SD Negeri 1 Wanci*, Wakatobi, Sulawesi Tenggara, 2021.
- STIKES MW.(2018). *"Pedoman Penulisan Skripsi"* Program Studi Kesehatan Masyarakat Mandala Waluya. Kendari
- Sujarweni.(2012). *SPSS untuk paramedis*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- World Health Organization, 1997. 'Oral Health Survey Basic Methods". 4th. ed. Geneva.



Lampiran:

**Tabel 1. Karakteristik Responden Siswa SDN 1 Wanci**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Umur</b>		
10 Tahun	47	49
11 Tahun	49	51
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	58	60,4
Perempuan	38	39,6
<b>Kelas</b>		
Kelas IV	55	57,3
Kelas V	41	42,7
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 2. Analisis Univariat Variabel Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tentang Cara Menggosok Gigi Pada Siswa SDN 1 Wanci**

Variabel Penelitian	Cukup		Kurang	
	n	(%)	n	(%)
<b>Pengetahuan</b>				
Pre Test	15	15,6	81	84,4
Post Test	90	93,8	6	6,2
<b>Sikap</b>				
Pre Test	12	12,5	84	87,5
Post Test	92	95,8	4	4,2
<b>Tindakan</b>				
Pre Test	16	16,7	80	83,3
Post Test	90	93,8	6	6,2

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 3. Analisis Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Cara Menggosok Gigi Pada Siswa Di SDN 1 Wanci Kecamatan Wangi Wangi Kabupaten Wakatobi**

Variabel Penelitian	Statistika deskriptif	Paired T-Test	
	Mean	Correlation	Sig.
<b>Pengetahuan</b>			
Pre-Test	37,91	0.473	0.000
Post-Test	66,66		
<b>Sikap</b>			
Pre-Test	47,56	0.363	0.000
Post-Test	67,17		
<b>Tindakan</b>			
Pre-Test	42,81	0.555	0.000
Post-Test	68,33		

Sumber: Data Primer, Tahun 2022